

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Televisi keberadaannya dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer, karena dapat menjadi teman setia keluarga, menjadi sumber informasi, dan hiburan. Disatu sisi televisi merupakan sumber ilmu pengetahuan yang menyajikan gambar hidup, namun di sisi lain televisi dapat meracuni pemirsanya dengan berbagai program yang ditayangkan.

Sebagian besar siaran televisi adalah non berita, seperti dalam bentuk film, sinetron, kuis, *infotainment*, *talkshow*, dan berbagai acara *entertainment* lainnya. Penyampaian pesan yang dilakukan televisi seolah – olah langsung terjadi antara komunikator dan komunikan. Pesan yang dihasilkan oleh televisi dapat menyerupai benda atau objek yang sebenarnya ataupun menimbulkan kesan lain. Televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan sosial, politik, agama, dan beberapa kepentingan lainnya dengan berbagai cara, seperti dakwah Islam yang disampaikan melalui sebuah program acara di televisi, contohnya kuis religi, talkshow religi, dan sinetron yang bernuansa Islami.

Keberadaan sebuah program acara biasanya ditentukan oleh rating. Tak dapat dipungkiri rating selalu menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah program acara. Bila rating meningkat, maka iklan juga ikut meningkat.

Salah satu program acara di televisi yang sedang populer saat ini adalah sinetron yang bernuansa Islami atau yang biasa disebut dengan sinetron religi. Hampir semua stasiun televisi menghadirkan sinetron religi terbaiknya agar mendapatkan keuntungan sebanyak – banyaknya dari iklan yang berdatangan.

Hadirnya sinetron religi yang mewabah saat ini sangat diminati masyarakat. Itu terbukti dari data yang dirilis AC Nielsen, terdapat sembilan acara Ramadhan 1434 H lalu yang memperoleh rating tinggi. Dari sembilan acara religi, tujuh acara dikuasai oleh sinetron religi. Jika rating naik, maka sinetron religi tersebut akan dibuat berseri ( *season* 1, 2, 3, dan seterusnya ), episode nya semakin panjang, dan sebagainya. Sinetron yang dibuat hingga ratusan episode, kebanyakan karena tujuan komersial sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan kualitas dan tidak sesuai tujuan awal cerita yang semestinya sebagai tontonan yang mendidik.

Sinetron religi dibuat dan dikemas sedemikian baiknya, yang di dalamnya menampilkan pesan – pesan moral agar dapat berperilaku sesuai norma agama Islam, memberikan contoh adegan yang berasal dari realitas kehidupan masyarakat saat ini, bahkan selalu mengikuti perkembangan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Selain sebagai hiburan, dengan masyarakat menonton sinetron religi secara tidak langsung akan berguna dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Islam selain mengikuti acara pengajian atau mendengarkan ceramah di luar rumah. Karena sejatinya kehadiran sinetron religi sangat berguna bagi masyarakat,

maka tepat dikatakan bahwa sebuah pesan yang direalisasikan berupa adegan ( *scene* ) yang menuntun masyarakat pada pengetahuan Islam sebaiknya tidak dicampuri dengan adegan yang mengarah pada perilaku yang kurang sesuai atau menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut, peneliti memilih sinetron religi Pesantren dan Rock n Roll season 3 di SCTV sebab berdasarkan data Tim Verifikasi dan Penilaian oleh LSI-A, sinetron tersebut berada pada urutan ke 13 dari 100 program acara televisi favorit dan terbaik tahun 2013 juga menjadi salah satu sinetron religi terfavorit dari tujuh sinetron religi lainnya pada bulan Ramadhan 1434 H menurut AC Nielsen, dan peneliti beranggapan bahwa sinetron tersebut merupakan tayangan yang masih memiliki kekurangan untuk dinyatakan sebagai sinetron yang di dalamnya mengajarkan ajaran Islam sepenuhnya, terutama di lingkungan pesantren.

Sinetron religi tidak semuanya mempresentasikan sesungguhnya Islam di Indonesia. Bagi pemodal, tidak penting apakah isi sinetron religi tersebut sesuai dengan ajaran Islam atau tidak, yang penting adalah laku atau tidaknya.<sup>1</sup> Terlebih dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3, mengisahkan kehidupan sehari – hari dalam lingkungan pesantren. Sudah diketahui bersama, bahwa sejatinya sebuah pesantren memiliki tenaga pengajar ( kyai, ustadz, ustadzah ) yang dapat menjadi panutan orang – orang di sekitarnya dan adanya peraturan – peraturan yang tegas untuk para santri dalam mengamalkan ajaran Islam yang dalam kesehariannya

---

<sup>1</sup> Ombrill, *Sinetron Religi Tidak Merepresentasikan Muslim di Indonesia* ( <http://m.kompasiana.com/post/read/578495/2/sinetron-religi-tidak-merepresentasikan-muslim-di-indonesia>, 2013 )

selalu diajarkan dan dididik oleh para pengajar. Namun ada penampilan beberapa adegan atau pesan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam yang semestinya tidak diajarkan dan dilakukan dalam lingkungan pesantren.

Seseorang berperilaku, selain karena terbawa dengan kebiasaan yang dilakukan di keluarganya juga berasal dari interaksi dengan lingkungan luar rumah. Salah satu tempat untuk mengajarkan dan membentuk perilaku seseorang adalah melalui pendidikan di pondok pesantren. Perilaku yang sesuai dengan norma, etika, dan ajaran Islam adalah sebagai suatu tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat kyai ( pendidik ) yang mengajar dan mendidik para santri ( anak didik ) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.<sup>2</sup> Tujuannya yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

Dilihat dari tujuan pondok pesantren tersebut, peneliti mengamati sinetron Pesantren dan Rock n Roll season 3 kurang sesuai jika gambaran pesantren dalam sinetron tersebut untuk menjadikan santrinya sebagai orang alim dalam ilmu agama. Dengan adanya beberapa adegan atau pesan

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Pelembagaan*, ( Jakarta: Raja Gravindo Persada ,2001 ), hlm. 24.

perilaku menyimpang yang dilakukan dalam lingkungan pesantren, seperti kurangnya ketegasan para pengajar ataupun pemimpin pondok dalam membuat peraturan dan pemberian sanksi bagi yang melanggar, bahkan ada tokoh yang memerankan sebagai senior di pesantren tersebut namun perilakunya kurang memberikan contoh yang semestinya ditunjukkan sebagai senior. Sehingga beberapa santri, terlebih tokoh utama dalam sinetron tersebut dapat dengan mudah melanggar peraturan dalam pondok pesantren. Misalnya, adegan santri putra dan santri putri dapat dengan mudah bertemu dan menjalin hubungan ( cinta ), saling bertatapapan dalam waktu yang lama, berpegangan tangan, bernesraan di tempat yang jauh dari pengawasan para pengajar, dan sebagainya.

Bermula dari adanya sinetron yang bernuansa Islami namun kenyataannya masih terdapat adegan yang jauh dari ajaran Islam, penulis melakukan penelitian mengenai kandungan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren pada sinetron pesantren dan rock n roll season 3 di SCTV selama sepuluh episode. Dan sepuluh episode dari sinetron tersebut akan dipilih secara acak.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah merupakan pembatasan masalah atau formulasi masalah. Rumusan masalah mencerminkan masalah pokok penelitian. Inti ruang lingkup atau batas jangkauan penelitian tercermin di sini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar kandungan jenis – jenis perilaku menyimpang dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll Season 3 ?
2. Berapa frekuensi pesan perilaku menyimpang ditampilkan dalam sepuluh episode pada sinetron Pesantren dan Rock n Roll Season 3 ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan apa yang akan dicapai dalam penelitian itu menurut misi ilmiah. Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kandungan jenis - jenis perilaku menyimpang dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll Season 3.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan tampilan pesan perilaku menyimpang yang terdapat di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll Season 3.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian dilihat dari dua sisi yaitu praktis dan teoritis.

Adapun manfaat penelitian tersebut, yaitu :

#### 1. Manfaat secara teoritis

Penulis berharap agar penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai referensi bagi semua pihak akademisi, khususnya bagi para ilmuwan yang bergerak di bidang ilmu komunikasi yang melakukan penelitian pada tayangan di televisi misalnya, sinetron. Sehingga dapat dijadikan bahan rujukan bilamana akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam pada masalah ini. Dan dapat memberi sumbangan berarti terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

#### 2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi praktisi media komunikasi massa dan para pembaca atau pemakai hasil penelitian agar dapat memilah dan memilih segala acara televisi yang baik dan patut dicontoh.

### **E. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU**

Peneliti mencari dan mempelajari hasil penelitian yang dilakukan peneliti lain yang terkait dengan tema penelitian ini, guna melengkapi referensi dan pengembangan penelitian serta agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian lain mengenai Perilaku Menyimpang di Pesantren yang serupa dengan penelitian ini adalah :

Tabel 1.1  
 Penelitian Terdahulu

No.	Keterangan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Judul Penelitian	1.Perilaku Menyimpang Pada Santri Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2.Pola Pembinaan Santri Dalam Mengendalikan Perilaku Menyimpang di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto.	Kandungan Pesan Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren (Studi Analisis Isi pada Sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 di SCTV)
2.	Tahun Penelitian	1.2009 2.2013	2014
3.	Lokasi Penelitian	1.Pondok Pesantren Muallimin Muhammadiyah	Sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 di SCTV.

		Yogyakarta. 2.Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Mojokerto.	
4.	Tujuan Penelitian	1.Untuk mengetahui dan menjelaskan perilaku menyimpang yang terdapat di dalam Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta proses penanganannya. 2.Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang pola pembinaan santri dalam mengendalikan perilaku menyimpang.	Untuk mengetahui dan menjelaskan kandungan pesan perilaku menyimpang dan frekuensi ditampilkannya perilaku menyimpang dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 di SCTV.
5.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kuantitatif

## Hasil Penelitian Terdahulu

### Judul Pertama :

Keberhasilan suatu pendidikan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak hanya ditentukan faktor kurikulum, namun juga oleh seluruh faktor yang terkait di dalamnya, maka Mu'allimin pun mengembangkan sistem pondok pesantren yang mengharuskan anak didik tinggal di dalam asrama selama mengikuti program pendidikan di Mu'allimin, tidak semua anak didik memahami secara baik apa tujuannya belajar di Mu'allimin sehingga hal ini berpengaruh terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Terlebih dalam menjalani kehidupan di asrama, dalam proses penanganan perilaku menyimpang pada santri di pondok pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah dilakukan berbagai macam usaha. Di mana dalam pelaksanaannya tersebut, tidak lepas dari program-program yang telah ditetapkan Madrasah, seperti yang bertanggung jawab dalam pembinaan, poin pelanggaran tata tertib, jenis pembinaan, dan lain sebagainya.

### Judul Kedua :

Pola pembinaan yang dilakukan Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin lebih kepada pola pembinaan yang tertutup serta menggunakan peraturan tertulis sebagai pedoman dan bersifat kekeluargaan. Karena pembinaan seperti ini lebih efisien dibandingkan dengan pembinaan yang memaksa atau menggunakan kekerasan terhadap santri. Peraturan yang ada juga disosialisasikan setiap saat tanpa ada batasan waktu yang ditentukan dan menggunakan media ceramah dan kitab – kitab klasik.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

Adapun untuk memudahkan pembahasan ini dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai proposal penelitian ini, maka peneliti mengoperasikan judul penelitian sebagai berikut :

1. Kandungan pesan perilaku menyimpang dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3.

Kandungan diartikan sebagai barang yang terkandung ( termuat, tercantum di dalamnya )<sup>3</sup>. Pesan merupakan salah satu unsur komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell dalam formulanya “ *Who, says what, in which channel, to whom, with what effect* “. <sup>4</sup> Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan berupa seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Sedangkan perilaku menyimpang adalah perilaku dari warga masyarakat yang tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, dan norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, kandungan pesan perilaku menyimpang dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 adalah gagasan – gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol – simbol nonverbal berupa tindakan atau isyarat anggota tubuh yang diciptakan dan dikomunikasikan para pemain sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 kepada pemirsanya sebagai warga pesantren

---

<sup>3</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005 ), hlm. 501.

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 ), hlm. 148.

( santriwan dan santriwati ) dalam sinetron religi tersebut, yang dianggap berperilaku tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan, norma agama dan sosial yang berlaku di lingkungan pesantren.

Perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 yang dimaksud dalam penelitian ini, dapat dilihat dari cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri, pergaulan santri putra dengan santri putri, santri putra dengan santri putri yang berpacaran, yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di pesantren dan norma agama Islam.

## 2. Pondok pesantren.

Sebelum tahun 60-an, pusat – pusat pendidikan pesantren di Jawa dan Madura lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama – asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab *fundug* yang berarti hotel atau asrama. Kata pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.<sup>5</sup>

Terdapat lima elemen dasar pesantren, yaitu (a) kyai sebagai pemimpin, pendidik, guru, dan panutan, (b) santri sebagai peserta didik atau siswa, (c) pondok sebagai asrama untuk mukim santri, (d) masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan,

---

<sup>5</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* ( Jakarta: LP3ES, 1982 ), hlm. 18.

pengajaran, dan peribadatan, dan (e) pengajaran kitab – kitab Islam klasik. Dalam lingkungan pesantren, para kyai dan tenaga pendidik ( ustadz, ustadzah ) selalu menaruh perhatian dan mengembangkan watak pendidikan individual. Para santri diperhatikan tingkah laku moralnya secara teliti, ditanamkan kewajiban dan tanggungjawab untuk melestarikan dan menyebarkan pengetahuan mereka tentang Islam kepada orang lain.

Lingkungan pesantren yang diteliti dalam penelitian ini digambarkan seperti realitas sebuah pesantren, terdapat semua komponen – komponen pesantren di dalamnya. Juga terdapat perilaku – perilaku menyimpang yang dilakukan oleh santriwan dan santriwatinya dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3. Yang mana perilaku tersebut melanggar peraturan umum dalam pesantren atau dapat dikatakan berlawanan dengan tujuan dan fungsi pesantren yang sebenarnya.

## **G. KERANGKA TEORI**

Peneliti menggunakan salah satu teori dari sosiologi, Asosisasi Diferensial dan teori dari psikologi, yaitu Teori Perilaku karena dirasa dua teori ini sebagai landasan dan dapat dihubungkan dengan kajian dalam penelitian Pesan Perilaku Menyimpang di Pesantren ini.

Peneliti mengambil teori dari sosiologi mengenai penyimpangan, yang menjelaskan bagaimana penyimpangan itu dapat terjadi. Salah satu dari teori penyimpangan tersebut adalah teori Asosiasi Diferensial. Teori Asosiasi Diferensial menjelaskan bahwa penyimpangan bersumber pada “ pergaulan yang berbeda “ untuk mengindikasikan sebagian besar dari individu, belajar untuk menyimpang dari norma masyarakat melalui kelompok – kelompok yang berbeda di tempat individu itu bergaul. Penyimpangan merupakan konsekuensi penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma – norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau di antara teman – teman sebaya yang menyimpang.<sup>6</sup>

Selain teori Asosiasi Diferensial, peneliti juga menggunakan salah satu teori psikologi yang dirasa berhubungan dengan penelitian ini, yaitu Teori Perilaku. Dalam teori tersebut peneliti mengambil penjelasan mengenai bagaimana awal mula perilaku terbentuk yaitu dari rangsangan yang diterima individu kemudian direspon ( S-O-R ) dan proses terbentuknya perilaku adalah dari kebutuhan dasar manusia. Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang dan cinta kasih dari orang lain, kekasih, atau orang tua.

## **H. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dikategorikan dalam lima macam, yaitu : historis, deskriptif, korelasional, eksperimental, dan kuasi-eksperimental. Dalam

---

<sup>6</sup> Syahrial Syarbaini, *Dasar – Dasar Sosiologi* ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009 ), hlm. 90.

penelitian ini, penulis menggunakan metode *deskriptif* yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.<sup>7</sup>

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian Kandungan Pesan Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren dalam Sinetron Pesantren dan Rock n Roll ini peneliti menggunakan pendekatan *kuantitatif* yang merupakan pendekatan untuk memperoleh suatu gambaran masalah yang dihadapi mahasiswa dan menggunakan alat yang bersifat kuantitatif seperti model matematika, statistika, ekonometrik. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka – angka dan dijelaskan dalam suatu uraian. Jenis penelitiannya adalah *analisis isi deskriptif*. Pendekatan dalam analisis isi, dibagi dalam tiga bagian yakni deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi dekriptif yang hanya sebatas menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik dari suatu pesan atau variabel dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

---

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007 ), hlm. 22-24.

## 2. Unit analisis

Unit analisis merupakan langkah awal yang penting dalam analisis isi. Sebagai apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas – batasnya dan mengidentifikasikan untuk analisis berikutnya. Unit analisis dapat digambarkan sebagai bagian dari isi yang diteliti. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* ( potongan adegan ), paragraf. Bagian – bagian ini harus terpisah dan dapat dibedakan dengan unit yang lain dan menjadi dasar peneliti untuk melakukan pencatatan. Menentukan unit analisis sangat penting karena nantinya akan menentukan aspek apa dari teks yang dilihat dan pada akhirnya hasil atau temuan yang didapat.

Terdapat beberapa jenis unit analisis. Dari berbagai jenis unit analisis yang ada dalam analisis isi dapat dibagi ke dalam tiga bagian besar, yaitu unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks. Unit sampel adalah bagian dari objek yang dipilih oleh peneliti untuk didalami, ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset. Unit pencatatan adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Unit konteks adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan.<sup>8</sup>

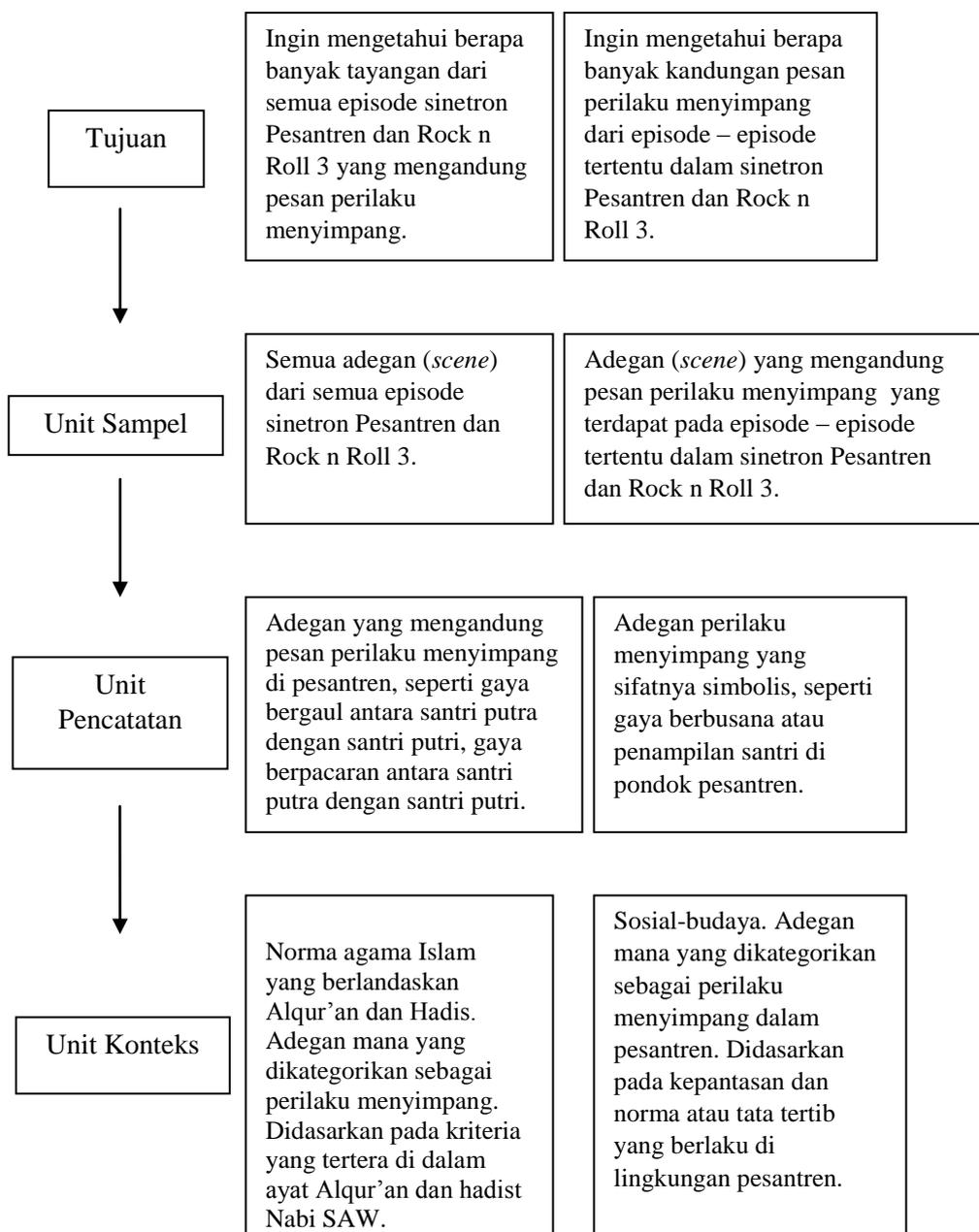
---

<sup>8</sup> Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* ( Jakarta: Kencana, 2011 ), hlm. 61.

Pilihan atas unit – unit analisis berikut ini dijelaskan satu demi satu masing – masing unit analisis yang akan menentukan bagaimana analisis isi dikerjakan :

Bagan 1.1

Unit Analisis



### 3. Teknik Sampling

Dalam penelitian, penulis dapat menduga sifat – sifat suatu kumpulan objek penelitian hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu. Bagian yang diamati tersebut dinamakan sampel. Sedangkan kumpulan objek penelitian disebut populasi. Dalam penelitian, objek penelitian ini disebut satuan analisis atau unsur – unsur populasi. Metode pendugaan yang dikatakan di atas itulah yang disebut Teknik Sampling.

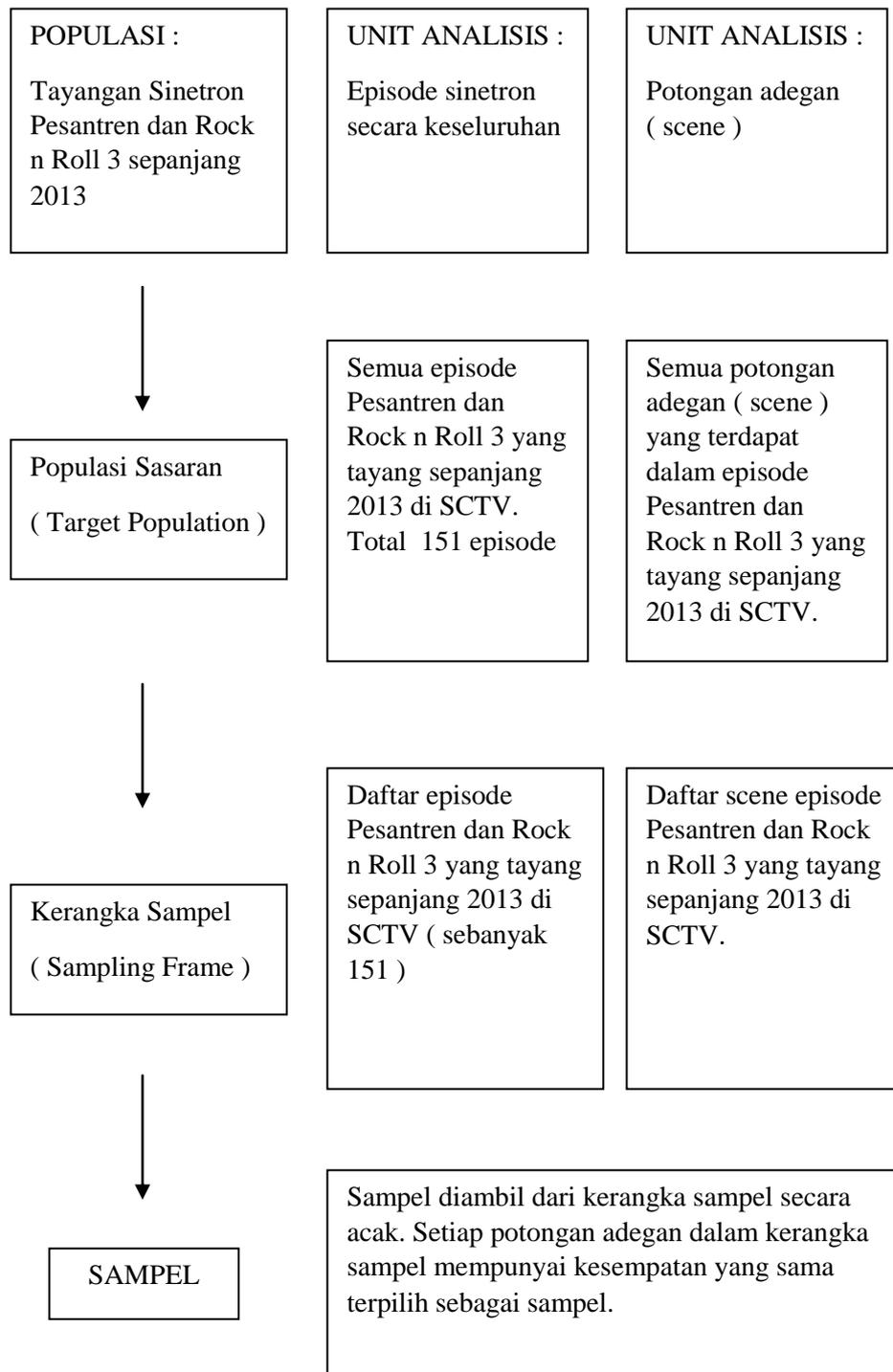
Teknik Sampling yakni teknik pengambilan sampel. Ini berarti sampel harus mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional. Sampel seperti itu dikatakan sampel tak bias, yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas. Dalam sampel probabilitas ( random sampling ), setiap unsur populasi mempunyai nilai kemungkinan tertentu untuk dipilih karena sampel ini mengasumsikan kerandoman.<sup>9</sup> Penulis menggunakan sampel probabilitas dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah adegan – adegan yang disampaikan dalam semua episode sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3. Dan mengambil sampel berupa pesan – pesan yang mengandung perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3 yang terdapat pada indikator.

---

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Metode Penelitian...*, hlm. 78.

Bagan 1.2

## Unit Sampel dan Proses Penarikan Sampel



#### 4. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah sebagai suatu konsep ( ide-ide, pendeskripsian objek atau gejala tertentu yang dinyatakan dalam bentuk kata atau istilah ) yang mempunyai variasi nilai. Penelitian yang baik harus bersifat kausalitas atau memautkan satu, dua, atau lebih variabel , maka variabel penelitian harus didefinisikan.<sup>10</sup> Namun karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan jenis analisis deskriptif, maka konsekuensi penggunaan jenis penelitiannya tidak menguji antar variabel dan hipotesis. Penelitian ini hanya bersifat menggambarkan satu variabel yang terkandung dalam tema penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Kandungan Pesan Perilaku Menyimpang di Lingkungan Pesantren. Untuk menggambarkan tema penelitian di atas, maka penelitian ini diberikan indikator untuk membatasi jenis perilaku menyimpang yang ditampilkan dalam sinetron Pesantren dan Rock n Roll 3. Indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Cara berpakaian atau penampilan santri putra dan putri.
2. Pergaulan santri putra dengan santri putri.
3. Santri putra dengan santri putri yang berpacaran ( santri putra dengan santri putri yang memiliki hubungan khusus ).

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1997 ), hlm. 72.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan bentuk, cara, fokus, dan waktu tertentu untuk mendapatkan data yang relevan dengan keperluan penelitian, seperti mendapatkan bukti empirik atau menguji atau membuktikan hipotesis.<sup>11</sup> Peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik Dokumentasi. Dalam penelitian kandungan pesan perilaku menyimpang di lingkungan pesantren dalam sinetron pesantren dan rock n roll 3 di SCTV, peneliti mengambil dan mengumpulkan data melalui tayangan sinetron tersebut di televisi setiap hari pukul 19.30 – 21.00 WIB dan beberapa episode yang terlewatkan untuk ditonton, peneliti mengunduh video nya dari youtube di internet, yang kemudian ditranskrip ke dalam deskripsi yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam pengambilan episode nya, peneliti membatasi sepuluh episode secara acak.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menghubungkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan yang lain, sehingga mendapat kesimpulan yang benar. Analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa data dari hasil

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm.162.

penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang berwujud angka. Dikarenakan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi deskriptif maka penulis menggunakan teknik *Statistik Deskriptif* sehingga nantinya peneliti akan mengetahui besarnya frekuensi, dengan rumus *Distribusi Frekuensi* yang juga bisa disebut Tabel Distribusi Frekuensi.

Tabel Distribusi Frekuensi merupakan suatu tabel yang menunjukkan sebaran atau distribusi frekuensi data yang dimiliki. Tersusun atas frekuensi kategori yang menunjukkan banyaknya pengamatan dalam kategori yang bersangkutan. Tabel distribusi frekuensi menyatakan skala pengukuran yang diperoleh dengan mendaftar skor individu ke dalam kolom dari terendah hingga tertinggi atau sebaliknya. Di samping skor dituliskan frekuensi yaitu banyaknya individu yang tergolong dalam data. Tabel distribusi frekuensi berfungsi mengorganisir dan juga bisa menentukan jumlah total individu atau total frekuensi. Dengan rumus :<sup>12</sup>

Total frekuensi :

$$\sum f = n$$

---

<sup>12</sup> Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika ; Pendekatan Teoritis dan Aplikatif* ( Malang: UIN Malang Press, 2008 ), hlm. 44-47.

Ukuran lain yang menggambarkan distribusi skor dan dapat ditambahkan dalam tabel yaitu proporsi dan persentase. Proporsi adalah perbandingan masing – masing skor terhadap total frekuensi.

Dapat dinyatakan dengan :

Proporsi :

$$p = \frac{f}{n}$$

Proporsi dapat dinyatakan dalam bentuk persentase ( % ). Persentase dapat juga ditambahkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan judul kolom %. Rumus persentase dinyatakan sebagai berikut :

Persentase :

$$p \times 100\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Adapun sistematika dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab dan pada tiap babnya terdapat sub – sub sebagaimana uraian berikut ini :

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena sosial dari objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, definisi operasional, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**, yang berisi kajian pustaka dan kajian teori

**BAB III : PENYAJIAN DATA**, berisi deskripsi objek penelitian dan deskripsi data penelitian.

**BAB IV : ANALISIS DATA**, di dalamnya membahas tentang pengujian data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**, adapun pada bab ini hanya berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.